

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Yayasan Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Jalma Sehat tentang model bimbingan konseling islam dengan metode terapi Al-Qur'an pada pasien Orang dengan Gangguan Jiwa. Peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dari temuan antara lain :

1. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) memiliki pengalaman yang positif dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an memberikan pengalaman yang bermanfaat dan berpengaruh dalam proses penyembuhan mental. Melalui penggunaan terapi Al-Qur'an, para penderita gangguan jiwa melaporkan adanya perubahan positif dalam kesehatan jiwa mereka. Pengalaman-pengalaman ini termasuk peningkatan perasaan ketenangan, pengurangan gejala-gejala gangguan jiwa, peningkatan kualitas tidur, dan peningkatan kebahagiaan serta kepuasan hidup. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan terapi Al-Qur'an dapat memberikan dukungan spiritual yang signifikan bagi para penderita gangguan jiwa. Pengalaman berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, berdoa, dan memperdalam hubungan dengan Allah SWT dikaitkan dengan perasaan kepercayaan yang lebih besar, harapan yang lebih positif, dan peningkatan rasa ikatan dengan sesuatu yang lebih besar daripada diri sendiri.
2. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa memberikan makna yang mendalam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terapi Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberikan makna positif bagi para penderita gangguan jiwa. Penggunaan terapi Al-Qur'an memberikan makna spiritual yang kuat bagi para penderita. Berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, mempelajari makna dan ajaran yang terkandung di dalamnya, serta menerapkan pengajaran-pengajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari memberikan mereka panduan dan pegangan yang bermanfaat. Hal ini memberikan makna dalam

memahami tujuan hidup, memahami diri sendiri, dan menemukan kedamaian dalam hati.

3. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Qur'an (Qur'anic Therapy) dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa memberikan pengalaman yang positif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode Al-Qur'an memiliki potensi dalam mendukung pemulihan mental dan emosional para penderita gangguan jiwa. Penerapan metode Al-Qur'an melalui Qur'anic Therapy memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi para penderita gangguan jiwa. Melalui interaksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, mempelajari makna dan ajaran yang terkandung di dalamnya, serta menerapkan pengajaran-pengajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, para penderita mengalami perubahan positif dalam keadaan jiwa mereka. Pengalaman ini termasuk perasaan ketenangan, pengurangan gejala-gejala gangguan jiwa, peningkatan kebahagiaan, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.
4. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Qur'an (Qur'anic Therapy) dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa memberikan makna yang signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode Al-Qur'an dalam konteks terapi memberikan makna yang mendalam dan berarti bagi para penderita gangguan jiwa. Penerapan metode Al-Qur'an melalui Qur'anic Therapy memberikan makna spiritual yang kuat bagi para penderita gangguan jiwa. Interaksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, mempelajari makna dan ajaran yang terkandung di dalamnya, serta menerapkan pengajaran-pengajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan, tujuan hidup, dan relasi dengan Tuhan. Makna yang diperoleh dari hasil penerapan metode Al-Qur'an juga melibatkan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit jiwa dan proses pemulihan. Para penderita gangguan jiwa melaporkan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebab gangguan jiwa, strategi untuk mengelola gejala, serta cara untuk mencapai pemulihan yang berkelanjutan. Hal ini memberikan mereka harapan, inspirasi, dan motivasi dalam perjalanan menuju kesembuhan.
5. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pengalaman-pengalaman yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan terapi Al-Qur'an dalam penyembuhan orang

dengan gangguan jiwa. Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas terapi Al-Qur'an dan pengalaman para penderita gangguan jiwa dalam menjalani terapi tersebut. Para penderita gangguan jiwa mengungkapkan bahwa interaksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi faktor pendukung utama dalam terapi Al-Qur'an. Mereka merasakan kedamaian, penghiburan, dan inspirasi melalui pembacaan, pemahaman, dan refleksi atas makna dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Namun, peneliti juga mengungkapkan beberapa faktor penghambat. Tantangan dalam pemahaman dan bahasa menjadi kendala bagi beberapa penderita gangguan jiwa. Kesulitan dalam memahami teks Al-Qur'an atau bahasa Arab dapat menghambat pemahaman yang mendalam dan pengalaman yang optimal dalam menjalani terapi Al-Qur'an.

6. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan makna yang dapat diperoleh dari faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan terapi Al-Qur'an dalam penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Pengalaman interaksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai faktor pendukung memberikan makna spiritual yang mendalam. Para penderita gangguan jiwa merasakan kedamaian, penghiburan, dan inspirasi melalui penghayatan dan pemahaman atas ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Makna ini memberikan arti dan tujuan dalam proses penyembuhan, membantu mereka menemukan kekuatan dan harapan dalam menghadapi tantangan mereka. Di sisi lain, faktor penghambat juga memberikan makna yang penting. Tantangan dalam pemahaman dan bahasa memunculkan makna kesulitan dan hambatan dalam mengakses dan menghayati terapi Al-Qur'an secara optimal. Stigma sosial juga memberikan makna negatif dan pengalaman penolakan yang dapat mempengaruhi persepsi diri dan motivasi dalam mengikuti terapi.

B. Saran

Bagian akhir dari skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran yang terkait dengan penerapan terapi keagamaan menggunakan metode terapi Al-Qur'an di Jalma Sehat Kudus:

1. Untuk Pasien

Untuk para pasien, diharapkan agar saling mendukung satu sama lain supaya bisa terjalannya kekeluargaan sehingga bisa tercapainya tujuan bersama untuk bisa sembuh. Mengamalkan metode terapi Al-Qur'an yang di berikan untuk pasien supaya

apa yang telah pembimbing keagamaan ajarkan bisa membantu untuk mempercepat proses kesembuhan pasien.

2. Untuk Pihak Jalma Sehat

Untuk pihak Jalma Sehat, melihat kondisi pasien yang akan semakin bertambah hendaknya supaya bisa meningkatkan dan mengembangkan pelayanan dan fasilitas untuk kenyamanan pengobatan di Jalma Sehat secara menyeluruh. Demi memaksimalkan proses penyembuhan pasien agar berjalan dengan baik.

3. Untuk Perawat dan Pembimbing

Untuk perawat maupun pembimbing yang ada di Jalma Sehat diharapkan bisa selalu memperhatikan kondisi pasiennya, mengingat bahwa pasien yang di tangani banyak maka harus lebih bertanggung jawab dan diperlukan adanya bimbingan keagamaan yang penuh dari pembimbing untuk mengetahui tingkat kesembuhan dari pasien. Sehingga bisa tercapainya tujuan untuk memenuhi visi serta misi dari Yayasan Jalma Sehat Kudus.

4. Peneliti Selanjutnya

Para peneliti selanjutnya agar lebih intens lagi dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan model bimbingan konseling dengan metode terapi Al-Qur'an terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa supaya pembahasan akan lebih luas dan mendalam sesuai dengan perkembangan zaman.